

Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) dengan Gangguan Menstruasi di RS PKU Aisyiyah Boyolali

by Wintartik Wintartik

Submission date: 10-Aug-2024 03:36PM (UTC+0700)

Submission ID: 2429895062

File name: TRANSFORMASI_Vol_3_no_2_June_2024_hal_196-204.pdf (1.3M)

Word count: 2970

Character count: 18523



Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) dengan Gangguan Menstruasi di RS PKU Aisyiyah Boyolali

Winartik^{1*}, Heni Purwaningsih², Munaaya Fitriyya³

^{1,2} Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ Kebidanan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Jl Tulang Bawang Selatan No 26 Surakarta

Korespondensi penulis: munaayaf@itspku.ac.id

Abstract. Intrauterine device is one of the long-acting contraceptives made of plastic wrapped in copper that is inserted into the uterus through the vagina to prevent pregnancy. IUD is one of the contraceptives that has high effectiveness. IUD has side effects, namely menstrual disorders, spotting, spulsion, vaginal discharge. to determine the relationship between the use of IUD contraceptives with menstrual disorders. type of research correlative with cross sectional design. This research was conducted at PKU 'Aisyiyah Boyolali Hospital in December 2023. The subjects of this study were 58 IUD birth control acceptors at PKU 'Aisyiyah Boyolali Hospital during April – November. The sampling technique uses purposive sampling. The measuring instrument uses medical records and questionnaires. The data analysis method uses the chi-square test. the majority aged 31-40 years are 73.1%, have a high school education of 43.6%, the majority use a Nova-T IUD of 58.9% and have menstrual disorders as much as 57.16%. The results of the chi-square test obtained results of nilia p-value 0.000 < 0.05, then Ha is accepted so that there is a relationship between the use of contraceptives and menstrual disorders. There is a relationship between the use of intrauterine devices and menstrual disorders at PKU 'Aisyiyah Boyolali Hospital

Keywords: Use of contraceptives, menstrual disorders

Abstrak. Alat kontrasepsi dalam rahim merupakan salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang terbuat dari plastic yang dililit tembaga yang dimasukkan kedalam rahim melalui vagina untuk mencegah kehamilan. AKDR merupakan salah satu alat kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi. AKDR mempunyai efek samping yaitu gangguan menstruasi, spotting, skspulsi, keputihan. untuk mengetahui hubungan penggunaan alat kontrasepsi AKDR dengan gangguan menstruasi. Jenis penelitian korelatif dengan rancangan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di RS PKU 'Aisyiyah Boyolali pada bulan Desember 2023. Subyek penelitian ini adalah aseptor KB IUD Rumah Sakit PKU 'Aisyiyah Boyolali selama bulan April – November sebanyak 58 orang. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Alat ukur menggunakan rekam medis dan kuesioner. Metode analisa data menggunakan uji chi-square. Mayoritas berumur 31-40 tahun yaitu 73,1%, berpendidikan SMA yaitu 43,6%, mayoritas menggunakan IUD Nova-T sebanyak 58,9% dan mengalami gangguan mentruasi sebanyak 57,1%. Hasil uji chi-suare diperoleh hasil ni p -value 0,000 < 0,05, maka Ha diterima sehingga terdapat hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi dengan gangguan menstruasi. Terdapat hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim dengan gangguan menstruasi di RS PKU 'Aisyiyah Boyolali

Kata kunci: Penggunaan alat kontrasepsi, gangguan menstruasi

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Hasil sensus penduduk, pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia sebesar 270,20 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk pertahun sebesar 1,25% pada tahun 2010-2020 dan pulau jawa merupakan pulau dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia yaitu sebesar 56,10%. Jumlah penduduk dengan usia reproduktif sebesar 70,72% (BPS, 2021). Sesuai dengan visi dan misi pembangunan tahun 2015-2019,

yaitu salah satu prioritasnya adalah ¹⁴ untuk mendukung peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia dengan ⁷ menjadi lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas, maka salah satu misi BKKBN adalah dengan menyelenggarakan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi (Lakip, 2019).

Keluarga berencana (KB) adalah program yang dilakukan untuk mengontrol penduduk di Indonesia. Program KB telah dimulai sejak tahun 1960-an dan efek dari program ini terlihat pada tahun 1967 hingga tahun 1998 dimana terjadi penurunan angka kelahiran di Indonesia dari 5,5 pada tahun 1970 menjadi 2,2 pada tahun 1997. Pelaksanaan program KB tidak berjalan mulus, dengan diberlakukannya sistem desentralisasi pemerintahan pada tahun 2000, yang berpengaruh terhadap program KB pada tingkat Kabupaten dan Kota (Maulana, 2021). ¹⁴ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan lembaga yang dibuat pemerintah untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk demi terciptanya masyarakat yang sejahtera.

Tahun 2022 di Indonesia menunjukkan ¹⁰ jumlah pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 55,36% dan tahun ini mengalami kenaikan sebanyak 0,20% dari tahun sebelumnya. Di Jawa tengah ¹⁰ jumlah pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 57,28%, jumlah ini mengalami penurunan sebanyak 0,10% dari tahun sebelumnya (BPS, 2023).

¹ Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan pemakaian alat/cara KB modern meningkat dari tahun 2002/03 (57 persen) sampai dengan 2012 (58 persen), namun sedikit menurun pada tahun 2017 (57 persen). Sementara itu, pemakaian alat/cara KB tradisional justru terus meningkat dari tahun 2002/2003 sebesar 4% sampai dengan 2017 sebesar 6%. Selanjutnya, hasil ⁵ SDKI 2017 menunjukan bahwa suntik KB (29%) dan pil (12,1 %) merupakan alat/cara KB yang paling banyak digunakan Pasangan Usia Subur (PUS) dibandingkan IUD dan implant (masing-masing 4,7 %) MOW (3,8%) serta MOP (0,2%). Data SKDI menunjukkan bahwa minat Aseptor KB terhadap metode kontrasepsi jangka panjang seperti MOW, MOP, IUD dan susuk KB masih sangat rendah dibanding penggunaan suntik KB, pil dan kondom (BKKBN, 2018).

²¹ Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) adalah alat kontrasepsi yang terbuat dari plastik lentur yang mempunyai lilitan tembaga atau mempunyai kandungan hormonal yang dimasukan kedalam rahim melalui vagina yang digunakan untuk mencegah kehamilan (BKKBN, 2018). Keuntungan pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim antara lain adalah mempunyai efektivitas tinggi, mempunyai tingkat keefektifan kurang dari 1 kehamilan/100 perempuan, efektif setelah pemasangan dan merupakan alat kontrasepsi jangka panjang

hingga 10 tahun, tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI, mencegah kehamilan ektopik, dapat dipasang segera setelah melahirkan dan bisa digunakan sampai dengan menopause. Akan tetapi alat kontrasepsi dalam rahim mempunyai efek samping setelah pemasangan ¹⁹ antara lain adalah gangguan menstruasi, spotting, benang IUD hilang (ekspulsi) dan keluar cairan berlebih dari vagina (keputihan) (Kemenkes RI, 2021). Penelitian Sari et al (2018), didapatkan bahwa penggunaan AKDR non hormonal 10,11 kali lipat meningkatkan kejadian vaginitis bakteri dibandingkan dengan kontrasepsi hormonal, sedangkan disisi lain penggunaan AKDR non hormonal 29,78 kali lipat meningkatkan kejadian candidiasis vulvovaginal dibandingkan dengan alat kontrasepsi lainnya.

Efek samping pada 3 bulan pertama penggunaan AKDR terhadap siklus menstruasi berupa perubahan siklus haid, menstruasi berlangsung ¹³ lebih lama dan banyak, perdarahan (spotting) antar siklus menstruasi, nyeri haid, merasakan sakit dan kejang selama 3-5 hari setelah pemasangan, perdarahan yang lebih banyak pada setiap haid bahkan terdapat beberapa asektor yang mengalami anemia, bahkan terjadi perforasi dinding uterus (Kemenkes RI, 2014). Dewi (2021) menyatakan bahwa dari banyaknya manfaat AKDR terdapat efek samping seperti pendarahan, ⁶ gangguan siklus haid, nyeri perut saat haid (disminore), keputihan, benang hilang, keluhan saat senggama, menorarghia, dyspareunia, ekspulsi, Pelvic Inflammatory Disease (PID) dan menometroragi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pekerjaan, usia dan lama pemakaian. Efek samping jangka panjang pemakaian AKDR diantaranya kista ovarium, penyakit radang panggul, perforasi, kehamilan yang tidak diinginkan apabila masa AKDR sudah habis akan tetapi tidak dilepas, pergeseran atau ekspulsi. Sedangkan efek jangka pendek yang sering muncul pada asektor AKDR yaitu nyeri dan kram perut setelah pemasangan AKDR, haid yang tidak teratur, menstruasi dengan jumlah yang terlalu banyak sehingga IUD keluar serta nyeri haid (Matahari et al, 2018)

Survei awal yang dilakukan di RS PKU Aisyiyah Boyolali didapatkan bahwa pada tahun 2022 jumlah asektor KB sebanyak 141 orang. Angka kunjungan pasien yang melakukan pemasangan IUD sebanyak 120 orang (85,1%), yang menggunakan jenis cooper T 8 tahun sebanyak 97 orang (72,5%), yang menggunakan cooper T 4 tahun sebanyak 23 orang (19,17%). Dari 120 asektor KB IUD, sebanyak 31 (25,83%) mengeluh gangguan menstruasi, 21 (17,5%) mengeluh keputihan semakin banyak, 6 (5%) mengeluh suaminya mengeluh saat berhubungan suami istri dan yang lain tidak ada keluhan apapun. Asektor KB yang menggunakan KB suntik sebanyak 15 orang (10,6%), yang menggunakan KB kondom sebanyak 4 orang (2,8%), yang menggunakan KB MOW sebanyak 2 (1,4%) (Data

Rekam Medis RS PKU Aisyiyah Boyolali, 2022). Hasil wawancara dengan salah satu bidan di RS PKU Aisyiyah Boyolali menyebutkan bahwa pasien banyak pasien yang mengeluh bahwa menstruasinya setelah menggunakan AKDR menjadi lebih banyak dan lebih lama, nyeri saat menstruasi, suami mengeluh saat berhubungan dan keputihan semakin banyak.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Dengan Gangguan Menstruasi Di RS PKU Aisyiyah Boyolali”

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelatif dengan rancangan cross sectional. Penelitian dilakukan di RS PKU ‘Aisyiyah Boyolali pada bulan Desember 2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh asektor KB IUD Rumah Sakit PKU ‘Aisyiyah Boyolali selama bulan April – November sebanyak 67 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling. Sampel penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus slovin dan diperoleh jumlah sampel sebesar 58. Metode analisa data penelitian ini menggunakan uji chi-square test.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
21-30	15	26,9
31-40	41	73,1
Pendidikan		
SD	1	1,8
SMP	2	3,6
SMA	30	53,6
Sarjana	23	41,1
Total	56	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur, mayoritas responden berumur 31-40 tahun sebanyak 41 (73,1%) dengan rata-rata responden berumur

33,45 Tahun. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 30 (53,6%)

Tabel 2. Deskripsi Data Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Gangguan Menstruasi		
Ada	24	42,9
Tidak	32	57,1
IUD		
Copper T	23	41,1
Nova T	33	58,9
Total	56	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami tidak gangguan menstruasi sebanyak 32 (57,1%). Deskripsi data berdasarkan jenis IUD yang digunakan, mayoritas responden menggunakan IUD jenis nova-T sebanyak 33 (58,9%).

Tabel 3. Deskripsi Gangguan Menstruasi

Gangguan Menstruasi	Frekuensi	Persentase
Polimenorhea	2	8,3
Oligomenorhea	3	12,5
Amenorhea	1	4,2
Menorhagia	16	66,7
Hipomenorhea	2	8,3
Dismenorhea	2	8,3
Total	26	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami gangguan menstruasi dengan jenis menorhagia sebanyak 16 (66,7%)

Tabel 4. Deskripsi Keluhan Pasien

Keluhan	Frekuensi	Persentase
Tidak ada	19	33,9
Gangguan menstruasi	24	42,9
Kurang nyaman saat berhubungan	3	5,4
Keputihan berlebih	9	16,1
Benang hilang	1	1,8
	50	100

tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai keluhan gangguan menstruasi sebanyak 24 (42,9%)

Tabel 5. Hubungan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dengan gangguan menstruasi

Variabel	Gangguan				Total	%	P-value	OR	95%CI	
	Ya	%	Tidak	%					Low	Up
IUD/ Copper	11	19,64	8	14,29	23	41,07	0,011	5,000	1,583	15,796
AKDR										
Nova	9	16,07	24	42,86	33	58,93				
T										
Total	24	42,86	32	57,14	56	100				

Hasil uji uji *chi square* didapatkan nilai p-value 0,011 < 0,05, dengan nilai OR sebesar 5,000 dan 95% CI (lower 1,583 dan upper 15,796) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pemakaian IUD dengan gangguan menstruasi dengan orang yang menggunakan IUD memiliki resiko mengalami gangguan menstruasi sebesar 5x lipat dibandingkan orang yang tidak menggunakan IUD

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 31-40 tahun dengan rata-rata umur responden adalah 33,45 tahun. Dalam pemilihan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh usia, hal ini dikarenakan pada usia ini seseorang lebih cenderung untuk memilih alat kontrasepsi dalam jangka waktu yang lama sehingga alat kontrasepsi dalam rahim sangat cocok. Seiring dengan bertambahnya usia maka tingkat kematangan system reproduksi sehingga akan diikuti kenaikan dalam pemilihan dalam menggunakan kontrasepsi dalam jangka waktu yang panjang (Indahwati et al, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 30 (53,6%) dan sarjana sebanyak 23 (41,1%). Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap seseorang dalam pemilihan keputusan serta dalam menerima informasi. Ibu dengan pendidikan tinggi lebih mudah dalam memberikan keputusan dalam pemakaian alat kontrasepsi ini dikarenakan ibu lebih mudah dalam menganalisa informasi yang didapatkan sehingga sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam memilih alat kontrasepsi (Jasa et al, 2021).

2. Gambaran Pemakaian IUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan IUD tipe Nova T sebanyak 33 (58,9%). IUD Nova T merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang tidak

mengandung hormonal sehingga dapat digunakan pada WUS yang tidak bisa ataupun tidak ingin menggunakan kontrasepsi yang mengandung hormonal serta memiliki tingkat keefektifan 99% untuk mencegah kehamilan. Kandungan IUD Nova T merupakan IUD yang terbuat dari bahan plastic dan mengandung levonorgestrel, yaitu hormone progesterone buatan yang berfungsi untuk membantu mengendalikan siklus haid dan memperkecil rasa nyeri saat menstruasi sedangkan Copper T terbuat dari tembaga sehingga tidak memiliki efek hormone dalam mengendalikan siklus menstruasi serta berefek keputihan yang lebih banyak (BKKBN, 2021).

3. **Gambaran Gangguan Menstruasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak memiliki gangguan menstruasi sebanyak 32 (57,1%) dan responden yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 24(42,9). Dalam penelitian ini terdapat keluhan lain selain gangguan menstruasi diantaranya adalah pasien kurang nyaman saat berhubungan, keputihan berlebih dibandingkan dengan sebelum menggunakan IUD serta benang yang menghilang. Gangguan menstruasi yang sering terjadi dalam penelitian ini yaitu menorhagia yaitu gangguan menstruasi yang ditandai dengan keluarnya darah saat menstruasi yang sangat banyak dan waktu menstruasi yang lebih panjang dari pada menstruasi normal. Dalam penelitian ini responden penelitian menggunakan IUD nova T dan IUD copper T sehingga banyak responden yang mengalami efek samping terjadinya gangguan menstruasi hal ini dikarenakan efek samping pemakaian IUD ini berupa menstruasi yang lebih banyak dan lama serta nyeri disaat menstruasi (Matahari et al, 2018).

4. **Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Dengan Gangguan Menstruasi Di RS PKU ‘Aisyiyah Boyolali**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim dengan gangguan menstruasi di RS PKU ‘Aisyiyah Boyolali. Sejalan dengan penelitian Yulendrasari (2016), bahwa terdapat hubungan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim dengan gangguan menstruasi.

Maharani et al (2022) terdapat 2 jenis IUD/AKDR yaitu IUD yang mengandung hormonal dan IUD yang tidak mengandung hormonal. Efek samping IUD yang tidak mengandung hormonal adalah terjadinya perdarahan dalam volume yang banyak dan lama, perdarahan yang tidak teratur serta disertai kram pada perut bagian bawah pada saat menstruasi sedangkan IUD yang mengandung hormonal memiliki efek samping terjadinya perdarahan yang tidak teratur dan terjadi flek pada tahun pertama pemasangan.

Gangguan menstruasi pada pengguna IUD akan timbul pada bulan-bulan awal pemasangan hal ini dikarenakan tubuh masih harus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Perdarahan

yang banyak pada pengguna IUD terjadi dikarenakan terjadinya beberapa jenis pada dinding rahim akibat adanya peningkatan produksi prostaglandin. Prostaglandin merupakan senyawa yang dihasilkan oleh tubuh akibat proses peradangan yang mengakibatkan peningkatan pembuluh darah (vaskularitas), molekul akan mudah keluar dan masuk dari pembuluh darah, aktivitas pembekuan darah oleh trombosit berkurang sehingga terjadi menstruasi yang lebih lama dan banyak pada wanita (Bowman dan Rand, 1980).

Pada pengguna IUD tembaga, akan terjadi perdarahan yang banyak, kram yang disertai nyeri punggung saat menstruasi sedangkan untuk IUD hormonal memiliki efek samping perdarahan sedikit-sedikit dan volume darah juga akan berkurang (Putri dan Rania, 2016).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Karakteristik responden, berdasarkan umur mayoritas responden berumur 31-40 tahun sebanyak 41 (73,1%) dengan rata-rata umur responden 33,45 tahun dan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 30 (43,6%).
2. Gambaran responden yang menggunakan IUD Nova T Sebanyak 33 (58,9%) dan yang menggunakan IUD Copper T sebanyak 23 (41,1%).
3. Gambaran responden yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 32 (57,1%) dan yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 24 (42,9%) dan mayoritas mengalami gangguan menstruasi jumlah darah yang keluar lebih banyak dan siklus menstruasi lebih lama (menorhagia) sebanyak 16 (66,7%).
4. Terdapat hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dengan gangguan menstruasi di RS PKU 'Aisyiyah Boylali dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$.

6. DAFTAR REFERENSI

- Andrianan, Nana Aldrianan, Andria. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi siklus menstruasi pada mahasiswa di Universitas Pasir Pangaraian. *Jurnal Maternity and Neonatal* Vol 2 No 5.
- Asasih Villasari. (2021). *Fisiologi Menstruasi*. Madun: Strada Press.
- BKKBN. (2014). *Buku saku bagi petugas lapangan program KB Nasional materi konseling*. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- BKKBN. (2017). *Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga berencana Nasional Nomor 24 tahun 2017 tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Reproduksi

- BPS. (2023). Statistik Daerah Provinsi Jawa Tengah 2023.
- BPS. (2023). Statistik Indonesia (Statistik Yearbook Of Indonesia) 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Dewi, Iklima Nurzakiah; Sambas, Etty Komariah dan Hersoni, Soni. (2021). Gambaran Efek Samping Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim pada Pasangan Usia Subur. *Journal of BTH Nursing* Volume 1 No. 1 Januari 2021
- Eny KUsmiran. (2014). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika
- Kemenkes RI. (2014). Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. (2014). Rencana Aksi Nasional Pelayanan Keluarga Berencana Tahun 2014-2015. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Matahari, R., Utami, F.P., dan Sugijarti, S., (2018). Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Prof. dr. Ida Bagus Gede Manuaba, SpOG. (2014). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Retu Matahari, Fitriani Putri Utami, Sri Sugiharti. (2018). Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Sari, Eka Mega, Prawitasari, SHinta, dan Attamimi, Ahsanidun. (2018). Hubungan Pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) non hormonal dengan kejadian vaginitis. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. DOI: 10.22146/jkr.39582
- Sarwono Prawirohardjo. (2014). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Bina Pustaka
- Sri Lestari Kartikawati dan Apriza Irma Sari. (2017). Hubungan Tingkat Stres Dengan Siklus Menstruasi pada Mahasiswa Kebidanan Tingkat III (Remaja Akhir usia 18-21 tahun) di Stikes Bhakti Kencana Bandung. *Dinamika Kesehatan*, Vol. 8No. 1. Kementerian Kesehatan RI. Rajin Aktivitas FISik, Kemenkes RI
- Yulizawati, Iryani, Detty, Sinta, Lusianan El, Insani, Aldina Ayunda . (2019). Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana. Sidoarjo: Indomedia Pustaka

Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) dengan Gangguan Menstruasi di RS PKU Aisyiyah Boyolali

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jik.stikesalifah.ac.id Internet Source	2%
2	journal.amikveteran.ac.id Internet Source	2%
3	ejournal.uhb.ac.id Internet Source	2%
4	welrinsimatupangg.wordpress.com Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Muhammadiyah Semarang Student Paper	1%
6	ejurnal.stikes-bth.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.latbangdjogja.web.id Internet Source	1%
8	jurnalkesehatanstikesnw.ac.id Internet Source	1%

9	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	1 %
10	e-jurnal.anugerahbintan.ac.id Internet Source	1 %
11	elibrary.almaata.ac.id Internet Source	1 %
12	eprints.uad.ac.id Internet Source	1 %
13	fliphtml5.com Internet Source	1 %
14	fr.scribd.com Internet Source	1 %
15	Darlington Chibueze Duru, Chinedu Victor Obasi, Chinyere Oguoma. "Predictive Analysis: Academic Resilience as a Determinant of Mathematics Achievement among Senior Secondary School Students in Nigeria", Brillo Journal, 2024 Publication	1 %
16	Fiidatun Rohana, Sri Hartini. "HUBUNGAN PENGGUNAAN GADGET DENGAN INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DI SDN 02 BANYUURIP KECAMATAN MARGOREJO KABUPATEN PATI", Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 2020 Publication	1 %

17 Nunung Hardiyanti Enggoe, Luh Putu Ruliati, Lewi Jutomo, Noorce Christiani Berek, Idawati Tresno. "Status Gizi, Jenis dan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Pil, Suntik 1 Bulan dan Suntik DMPA dengan Gangguan Menstruasi", *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2022
Publication 1 %

18 Anastasia Anugrah Susilaningrum, Uci Ciptiasrini, Madinah Munawaroh. "Pengunaan Kontrasepsi terhadap Gangguan Siklus Menstruasi di BPM "A" Tahun 2020", *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 2021
Publication 1 %

19 jurnal.stikesmm.ac.id
Internet Source 1 %

20 jurnal.unived.ac.id
Internet Source 1 %

21 look-better.icu
Internet Source 1 %

22 repo.undiksha.ac.id
Internet Source 1 %
